

**DAMPAK SETELAH MENGIKUTI *TEACHING FACTORY* TERHADAP KESIAPAN  
KERJA SISWA KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN TATA BUSANA SMK N 4  
YOGYAKARTA**

***THE EFFECTS OF TEACHING FACTORY ON WORK READINESS OF THE ELEVENTH  
GRADE STUDENTS OF FASHION DESIGN PROGRAM AT SMK N 4 YOGYAKARTA***

Oleh : Nadiya Ummu Nashibah, Universitas Negeri Yogyakarta,  
[Nadiya.umm2015@student.uny.ac.id](mailto:Nadiya.umm2015@student.uny.ac.id)

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) dampak kesiapan kerja setelah mengikuti TEFA siswa kelas XII program keahlian tata busana SMK N 4 Yogyakarta; 2) dampak kesiapan kerja setelah mengikuti TEFA siswa kelas XII program keahlian tata busana SMK N 4 Yogyakarta ditinjau aspek penguasaan pengetahuan; 3) dampak kesiapan kerja setelah mengikuti TEFA siswa kelas XII program keahlian tata busana SMK N 4 Yogyakarta ditinjau aspek penguasaan praktik; 4) dampak kesiapan kerja setelah mengikuti TEFA siswa kelas XII program keahlian tata busana SMK N 4 Yogyakarta ditinjau aspek kematangan sikap dan nilai. Penelitian survei dilakukan dilaksanakan di SMK N 4 Yogyakarta pada 28 Desember 2020. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) dampak kesiapan kerja setelah mengikuti TEFA siswa kelas XII program keahlian tata busana SMK N 4 Yogyakarta pada kategori sangat tinggi, dengan nilai *mean* 258,8 dan persentase 99%; 2) ditinjau dari aspek penguasaan pengetahuan pada kategori sangat tinggi, *mean* 91,7 dan persentase 99%; 3) ditinjau dari aspek penguasaan praktik pada kategori sangat tinggi, nilai *mean* 139,64 dan persentase 89%; dan 4) ditinjau dari aspek kematangan sikap dan nilai pada kategori sangat tinggi dengan *mean* 27,7 dan persentase 100%.

**Kata kunci** : TEFA, Kesiapan Kerja, Program Keahlian Tata Busana

**Abstract**

*This study aims to investigate: 1) the effects of joining TEFA (Teaching Factory) program on students' work readiness, 2) the effects of joining TEFA program on students' work readiness viewed from the knowledge mastery aspect, 3) the effects of joining TEFA program on students' work readiness viewed from the practical mastery aspect, and 4) the effects of joining TEFA program on students' work readiness viewed from the attitude and value aspects. This survey research was conducted at State Vocational High School SMK N 4 Yogyakarta on December 28, 2020. The descriptive statistic was used to analyze the data based on percentages. The results of this study show that 1) the impact of joining the TEFA program on students' work readiness is in the Very High category with a mean value of 258.8 and percentage of 99%, 2) viewed from the aspect of knowledge mastery, the impact of TEFA program on the students' work readiness is in the Very High category with a mean value of 91.7 and percentage of 99%, 3) viewed from the aspect of practical mastery, the impact of TEFA program on the students' work readiness is in the Very High category with a mean value of 139.64 and percentage of 89%, and 4) viewed from the attitude and value aspects, the impact of TEFA program on the students' work readiness is in the Very High category with a mean value of 27.7 and percentage of 100%.*

**Keywords**: TEFA, work readiness, fashion design program

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Pemerintah daerah melalui Ditjen PSMK dan pakar dunia pendidikan mengupayakan program pembelajaran untuk mewadahi sekolah dalam kebersamaan siswa menyiapkan bekal menghadapi dunia kerja. Melalui Peraturan Pemerintah No. 41 tahun 2015 tentang *Teaching Factory* (TEFA) yang menjadi suplemen tambahan bagi siswa sekolah menengah kejuruan menjadi jembatan kerja sama antara sekolah, perguruan tinggi, masyarakat, dan industri untuk saling bersinergi mengembangkan SDM berkompetensi.

Noor Fitrihana (2017) menyatakan definisi *Teaching Factory* sebagai sistem belajar yang menggabungkan suasana mendekati lingkungan industri yang bekerja sama dengan industri berbasis produksi untuk menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten sesuai bidang keahlian, memiliki karakter budaya kerja dan berjiwa wirausaha. TEFA harus mempunyai standar perencanaan, prosedur pelaksanaan dan standar pengendalian kualitas produk sesuai industri untuk menjadikan produk atau jasanya layak dipasarkan kepada konsumen.

TEFA merupakan wadah atau sarana yang berkonsep memadukan pembelajaran dengan lingkungan industri secara nyata agar memberikan pengalaman, wawasan keterampilan relevan dengan dunia kerja industri, *Nayang Polytechnic* dalam Galfri Siswandi dan Sukoco (2015). Untuk selanjutnya, penyebutan *Teaching*

*Factory* pada penelitian ini menggunakan istilah TEFA.

SMK Negeri 4 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah yang dibina untuk mengembangkan TEFA, dimulai diujicobakan tahun 2018 serta diresmikan pada tahun 2019 hingga sekarang. Tujuan utama dengan adanya TEFA menjadi pusat unit produksi di SMK N 4 Yogyakarta, selain itu untuk meningkatkan kompetensi lulusan SMK yang relevan dengan kebutuhan industri dan wirausaha, sehingga berdampak kepada penguatan daya saing industri di Indonesia serta menciptakan dorongan lahirnya industri kreatif di masa mendatang.

Stakeholder bekerja sama dalam pengembangan program TEFA di SMK N 4 Yogyakarta diantaranya adalah 1) pemerintah (Ditjen PMSK); 2) akademis di perguruan tinggi; 3) pemegang usaha. Mereka menumbuhkan kerja sama demi mewujudkan penggunaan dan pemanfaatan bangunan komersial beserta semua fasilitas riset TEFA. TEFA terwujud karena penggabungan beberapa ide, kreativitas, inovasi, bahkan karakteristik dunia pendidikan, dan kemampuan marketing pemilik usaha industri bekerja sama dengan baik untuk meningkatkan dan mempercepat pengembangan produk TEFA, mempersingkat waktu untuk mengubah, memindahkan inovasi ke produk yang dapat dipasarkan, sehingga menjadi *pendapatan ekonomi*.

Pelaksanaan TEFA di SMK N 4 Yogyakarta dilaksanakan beriringan dengan pembelajaran produktif di sekolah yang berkaitan dengan

keahlian tata busana. Salah satu diantara pembelajaran yang berkaitan tersebut adalah mata pelajaran PBI (Pembuatan Busana Industri), dimana PBI merupakan salah satu mata pelajaran produktif berbasis industri. Pelaksanaan TEFA yang beriringan dengan pembelajaran PBI, dilaksanakan dan dibimbing oleh guru ahli TEFA di SMK N 4 Yogyakarta melalui materi-materi penunjang kompetensi industri garmen.

Pelaksanaan TEFA juga didasari dari perolehan wawancara dengan guru-guru mata pelajaran pembuatan busana industri serta wawancara pada beberapa siswa, ditemukan beberapa permasalahan bahwa : 1) beberapa siswa tidak ingin bekerja sesuai bidang keahliannya, hal ini tidak selaras dengan tujuan dan harapan pendidikan di SMK; 2) masih minimnya komunikasi antar siswa, sekolah dan industri saat pelaksanaan praktik industri, karena perbedaan tempat beraktifitas sehingga guru pembimbing terbatas dalam mengawasi siswa; 3) sebelum adanya TEFA, sekolah kekurangan *link* kerjasama yang menjembatani antara sekolah kejuruan, pemerintah daerah, dan dunia industri untuk saling bekerja sama dalam satu wadah demi mendukung perkembangan pendidikan di SMK; 4) sebelum adanya TEFA, siswa terfokus hanya pada pencapaian nilai dan hasil praktik saja untuk mengukur kemampuannya, sedangkan penguasaan pengetahuan, praktik serta kematangan mental dan segala sesuatunya perlu keseimbangan mengingat ketiga aspek tersebut dibutuhkan dan merupakan aspek dari kesiapan kerja.

Kesiapan kerja merupakan suatu keadaan siap bagi seseorang untuk menjalankan suatu pekerjaan. Kesiapan kerja menurut Sugihartono (2000: 15) adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, kematangan mental, serta pengalaman belajar sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan atau tingkah laku tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan. Zamzam Zawawi Firdaus dalam Maikaningrum (2016:13) kesiapan kerja dapat dilihat sebagai suatu proses dan tujuan yang melibatkan pengembangan kerja siswa yang berhubungan dengan sikap, nilai, pengetahuan, dan keterampilan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) dampak kesiapan kerja setelah mengikuti *teaching factory* pada siswa kelas XII program keahlian tata busana SMK N 4 Yogyakarta; 2) dampak kesiapan kerja setelah mengikuti *teaching factory* siswa kelas XII program keahlian tata busana SMK N 4 Yogyakarta ditinjau dari aspek penguasaan pengetahuan; 3) kesiapan kerja setelah mengikuti *teaching factory* siswa kelas XII program keahlian tata busana SMK N 4 Yogyakarta ditinjau dari aspek penguasaan praktik; 4) kesiapan kerja setelah mengikuti *teaching factory* siswa kelas XII program keahlian tata busana SMK N 4 Yogyakarta ditinjau dari aspek kematangan sikap dan nilai.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian Survei pada pendidikan, bertujuan untuk mengetahui, mengumpulkan informasi atau data mengenai dampak kesiapan kerja setelah mengikuti TEFA pada siswa kelas XII program keahlian tata busana SMK N 4 Yogyakarta. Penelitian dengan cara membagikan angket/koesioner pada siswa kelas XII program keahlian tata busana SMK N 4 Yogyakarta. Penelitian dilakukan pada variabel tunggal atau satu variabel, tanpa melakukan perbandingan dengan variabel lain, melalui penggambaran suatu keadaan di lapangan sesuai fakta.

#### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini bertempat di SMK Negeri 4 Yogyakarta pada kelas XII program keahlian Tata Busana yang beralamat di Jl. Sidikan No.60, Sorosutan, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55161. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 28 Desember 2020.

#### **Target/Subyek Penelitian**

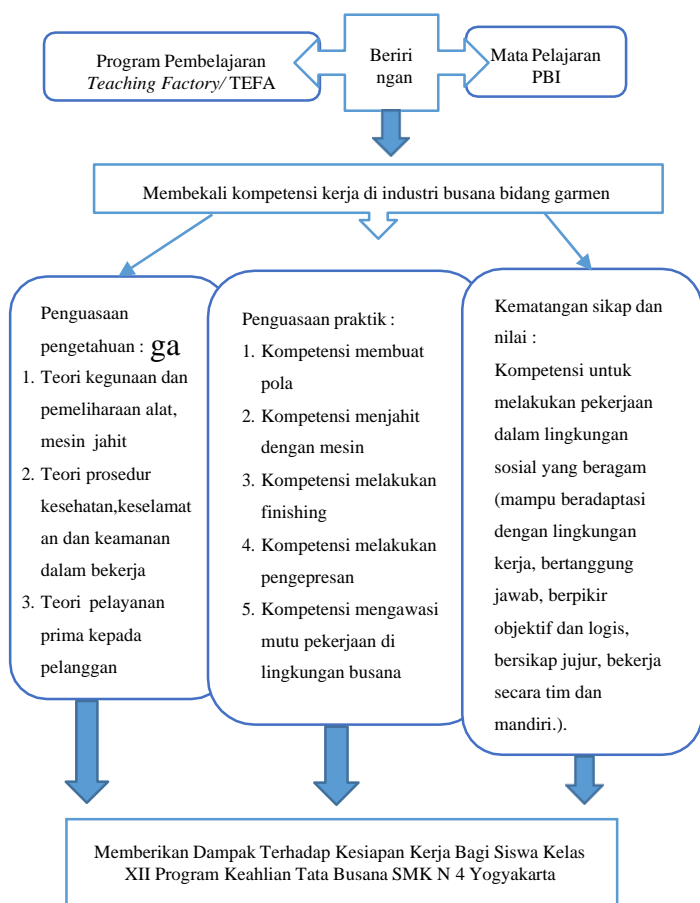
Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 4 Yogyakarta yang telah mengikuti TEFA. Jumlah populasi atau siswa sebanyak 120 siswa. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling*. Penentuan jumlah sampel menggunakan tabel *Krejcie* dan *Nomogram Harry King* mengambil taraf signifikansi kesalahan 5%. Diperoleh sampel berjumlah 92 sampel siswa Tata Busana SMK N 4 Yogyakarta.

#### **Prosedur Penelitian**

Dampak kesiapan kerja setelah mengikuti TEFA siswa kelas XII program keahlian tata busana SMK N 4 Yogyakarta, diketahui melalui aspek-aspek yang berhubungan dengan kesiapan kerja, maka dilakukan survei menggunakan instrumen angket yang dibagikan kepada sampel. Pembagian angket berupa angket pernyataan positif yang harus di centang pada salah satu jawaban yang di sediakan. Angket yang akan dibagikan merupakan jenis angket tertutup.

Indikator pada instrumen angket berdasarkan aspek-aspek kesiapan kerja yang harus dimiliki oleh siswa SMK tata busana sesuai dengan syarat dan standar KKNI Level II bagi lulusan keahlian tata busana. Aspek kesiapan kerja yang harus dimiliki oleh siswa SMK pada jenjang pendidikannya yakni aspek penguasaan pengetahuan, aspek penguasaan praktik, aspek kematangan sikap dan nilai dalam melakukan pekerjaan sesuai bidang yang diminati. Ketiga aspek tersebut diberikan melalui pembelajaran TEFA yang *include* pada mata pelajaran PBI untuk memberikan bekal kepada siswa kelas XII program keahlian tata busana SMK N 4 Yogyakarta.

Instrumen angket yang diberikan bertujuan untuk mengetahui dampak setelah mengikuti TEFA terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian tata busana SMK N 4 Yogyakarta. Maka berdasarkan uraian tersebut, kerangka pikir teoritisnya dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir

Guna mengetahui dampak kesiapan kerja setelah mengikuti TEFA siswa kelas XII program keahlian tata busana SMK N 4 Yogyakarta, maka angket yang dibagikan kepada sampel (siswa) berupa angket daring/ *google form link*. Pembagian angket dengan jumlah 74 pernyataan yang harus di centang pada salah satu jawaban yang di sediakan. Pilihan jawaban pada angket menggunakan skala *likert* dengan 4 pilihan jawaban yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS)

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif. Peneliti mendeskripsikan data penelitian mengenai dampak kesiapan kerja setelah

mengikuti TEFA siswa kelas XII program keahlian tata busana SMK N 4 Yogyakarta melalui perhitungan mean (Me), modus (Mo), median (Md), nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi (SDi), selisih nilai maksimum dengan nilai minimum (range). Kemudian, nilai tersebut dicari nilai mean ideal, jumlah klas, panjang interval klas untuk membuat tabulasi distribusi frekuensinya. Setelah dihitung maka di masukkan pada rumus pengkategorian skor untuk mengetahui kategori hasil skor tiap aspek.

Rumus untuk mengkategorikan skor sebagai berikut :

Tabel 1. Pedoman Pengkategorian Skor

No.	Rentang Skor Nilai	Kategori
1.	$X > \bar{X} + 1. SBX$	Sangat Tinggi
2.	$\bar{X} < X \leq \bar{X} + 1. SBX$	Tinggi
3.	$\bar{X} - 1. SBX < X \leq \bar{X}$	Rendah
4.	$X > \bar{X} - 1. SBX$	Sangat Rendah

Djemari Mardapi (2008)

Keterangan :

$\bar{X}$  = Rerata

$1/2$  (skor tertinggi+skor terendah)

SB = Simpangan Baku

$1/6$  (skor tertinggi-skor terendah)

Kemudian analisis data pada variabel kesiapan kerja setelah mengikuti TEFA siswa kelas XII program keahlian tata busana SMK N 4 Yogyakarta adalah dengan menggunakan besarnya frekuensi relatif persentase.

### HASIL PENELITIAN

Peneliti mengambil data dari sampel siswa kelas XII program keahlian tata busana berjumlah 92 siswa di SMK N 4 Yogyakarta. Sampel

penelitian dipilih dengan *proportional random sampling* maka didapatkan Kelas XII Busana I, 22 siswa, Kelas XII Busana II, 23 siswa, Kelas XII Busana III, 23 siswa, Kelas XII Busana IV, 24 siswa. Siswa tersebut diberikan angket penelitian dengan 74 butir pernyataan untuk mengetahui dampak kesiapan kerja setelah mengikuti TEFA siswa kelas XII program keahlian tata busana SMK N 4 Yogyakarta, pada aspek penguasaan pengetahuan 25 butir pernyataan, aspek penguasaan praktik 41 butir pernyataan, kematangan sikap dan nilai 8 butir pernyataan.

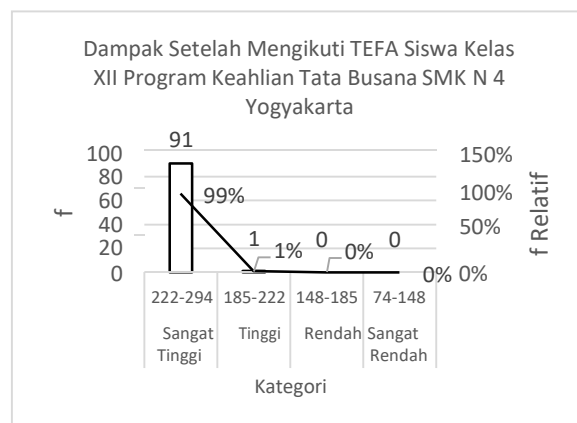
Hasil penelitian mengenai dampak kesiapan kerja setelah mengikuti TEFA siswa kelas XII program keahlian tata busana SMK N 4 Yogyakarta, dikategorikan menjadi 4 kategori dan memiliki jumlah persentase sebagai berikut :

Tabel 2. Kategori Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Tata Busana SMK N 4 Yogyakarta Setelah Mengikuti TEFA

No.	Kategori	Rentang	f	f Relatif
1.	Sangat Tinggi	222-294	91	99%
2.	Tinggi	185-222	1	1%
3.	Rendah	148-185	0	0%
4.	Sangat Rendah	74-148	0	0%
	Jumlah		92	100%

Berdasarkan tabel 2 di atas, hasil frekuensi relatif perhitungan skor angket siswa didapatkan 91 siswa dengan persentase 99% sangat tinggi rentang skor 222-294, 1 siswa dengan persentase 1% pada kategori tinggi rentang skor 185-222, sisanya merupakan kategori rendah dan sangat rendah masing-masing berjumlah 0%. Artinya

dampak setelah mengikuti TEFA terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian tata busana SMK N 4 Yogyakarta termasuk sangat tinggi, hal tersebut merupakan perhitungan skor seluruh aspek penguasaan pengetahuan, praktik, kematangan sikap dan nilai. Dapat di gambarkan melalui grafik di bawah ini :



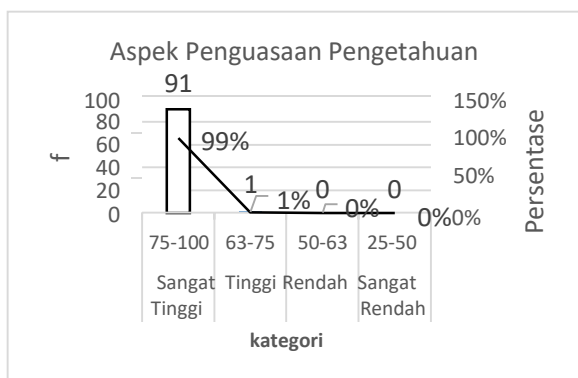
Gambar 2. Grafik Dampak Setelah Mengikuti TEFA Siswa Kelas XII Program Keahlian Tata Busana SMK N 4 Yogyakarta

Mengenai hasil perhitungan pada penelitian dampak setelah mengikuti TEFA terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian tata busana SMK N 4 Yogyakarta ditinjau dari aspek penguasaan pengetahuan didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Kategori Hasil Skor Dampak Setelah Mengikuti TEFA Pada Siswa Kelas XII Program Keahlian Tata Busana SMK N 4 Yogyakarta Ditinjau dari Aspek Penguasaan Pengetahuan

No.	Kategori	Rentang	F	Persentase
1.	Sangat Tinggi	76-100	91	99%
2.	Tinggi	63-75	1	1%
3.	Rendah	50-63	0	0%
4.	Sangat Rendah	25-50	0	0%
	Jumlah		92	100%

Berdasarkan tabel 3 di atas, hasil frekuensi relatif perhitungan skor angket siswa didapatkan 91 siswa dengan persentase 99% sangat tinggi pada rentang skor 76-100, 1 siswa dengan persentase 1% pada kategori tinggi rentang skor 63-75, sedangkan pada kategori rendah dan sangat rendah masing-masing 0%. Dapat dikatakan bahwa dampak setelah mengikuti TEFA terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian tata busana SMK N 4 Yogyakarta sangat tinggi pada aspek penguasaan pengetahuannya, hal tersebut digambarkan pada grafik di bawah ini :



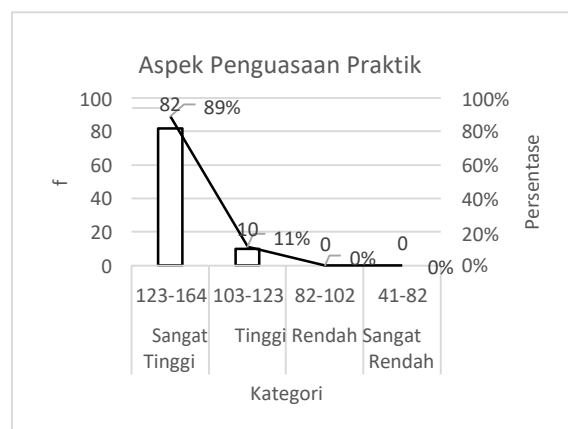
Gambar 3. Grafik Kategori Dampak Setelah Mengikuti TEFA pada Siswa Kelas XII Program Keahlian Tata Busana SMK N 4 Yogyakarta Ditinjau dari Aspek Penguasaan Pengetahuan

Hasil perhitungan pada penelitian dampak setelah mengikuti TEFA terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian tata busana SMK N 4 Yogyakarta ditinjau dari aspek penguasaan praktik didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4. Kategori Hasil Skor Dampak Setelah Mengikuti TEFA Pada Siswa Kelas XII Program Keahlian Tata Busana SMK N 4 Yogyakarta Ditinjau dari Aspek Penguasaan Praktik

No.	Kategori	Rentang	f	Prosentase
1.	Sangat Tinggi	124-164	82	89%
2.	Tinggi	103-123	10	11%
1.	Rendah	82-102	0	0%
4.	Sangat Rendah	41-82	0	0%
Jumlah			92	100%

Berdasarkan tabel 4 di atas, hasil frekuensi relatif perhitungan skor angket siswa didapatkan 82 siswa dengan persentase 89% pada kategori sangat tinggi rentang perolehan skor 124-164, 10 siswa dengan persentase 11% pada kategori tinggi rentang skor 103-123, dan 0% siswa pada kategori rendah dan sangat rendah, maka dampak setelah mengikuti TEFA terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian tata busana SMK N 4 Yogyakarta sangat tinggi pada aspek penguasaan praktiknya. Hal tersebut dapat digambarkan pada grafik sebagai berikut :



Gambar 4. Grafik Kategori Dampak Setelah Mengikuti TEFA pada Siswa Kelas XII Program Keahlian Tata Busana

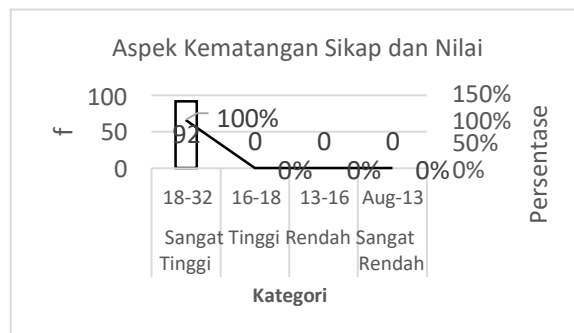
SMK N 4 Yogyakarta Ditinjau dari  
Aspek Penguasaan Praktik

Hasil perhitungan pada penelitian dampak setelah mengikuti TEFA terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian tata busana SMK N 4 Yogyakarta ditinjau dari aspek kematangan sikap dan nilai sebagai berikut :

Tabel 5. Kategori Dampak Setelah Mengikuti TEFA Pada Siswa Kelas XII Program Keahlian Tata Busana SMK N 4 Yogyakarta Ditinjau dari Aspek Kematangan Sikap dan Nilai

No.	Kategori	Rentang	f	Prosentase
1.	Sangat Tinggi	19-32	92	100%
2.	Tinggi	16-18	0	0%
3.	Rendah	13-16	0	0%
4.	Sangat Rendah	8-13	0	0%
Jumlah			92	100%

Berdasarkan tabel 4 di atas, hasil frekuensi relatif perhitungan skor angket siswa didapatkan hasil 92 siswa dengan persentase 100% pada kategori sangat tinggi di rentang perolehan skor 19-32, 0 % siswa untuk masing-masing kategori tinggi, rendah, sangat rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa dampak Setelah Mengikuti TEFA Pada Siswa Kelas XII Program Keahlian Tata Busana SMK N 4 Yogyakarta Ditinjau dari Aspek Kematangan Sikap dan Nilai sangat tinggi. Hasil tersebut dapat digambarkan pada grafik berikut :



Gambar 5. Grafik Kategori Dampak Setelah Mengikuti TEFA pada Siswa Kelas XII Program Keahlian Tata Busana SMK N 4 Yogyakarta Ditinjau dari Aspek Kematangan sikap dan nilai

## PEMBAHASAN

### 1. Dampak Setelah Mengikuti TEFA Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Tata Busana SMK N 4 Yogyakarta

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan, bahwa dampak setelah mengikuti TEFA terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII program keahlian tata busana SMK N 4 Yogyakarta pada kategori Sangat Tinggi. Artinya TEFA memberikan dampak yang sangat baik terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII program keahlian tata busana SMK N 4 Yogyakarta. Hasil ini diperoleh dari hasil data perhitungan yang dilakukan dari ketiga jenis aspek penguasaan untuk melihat kesiapan kerja siswa, yang melibatkan aspek penguasaan pengetahuan, praktik, kematangan sikap dan nilai.

Aspek pengetahuan yang ditekankan oleh guru pembimbing melalui pemberian materi untuk menambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan yang sesuai dengan bidang keahlian.



Pengalaman praktik pada pembelajaran TEFA dan PBI mampu melatih keterampilan siswa dalam kompetensi kerja di industri busana garmen pada khususnya, menanamkan budaya kerja tim, dan memberikan gambaran nyata bagi siswa mengenai suasana kerja di industri melalui pengalaman. Siswa juga terlatih untuk selalu mengedepankan nilai-nilai di lingkungan sosial pada saat praktik dengan bertanggung jawab pada kewajiban bersama atau mandiri, jujur, berpikir logis dan objektif tidak semata sesuai dengan ego pribadi, dan menjaga sikap untuk bisa beradaptasi di lingkungan sosial pekerjaan.

## **2. Dampak Setelah Mengikuti TEFA Terhadap Kesiapan Kerja Pada Siswa Kelas XII Program Keahlian Tata Busana SMK N 4 Yogyakarta Ditinjau dari Aspek Penguasaan Pengetahuan**

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan, bahwa dampak setelah mengikuti TEFA terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII progra keahlian tata busana SMK N 4 Yogyakarta ditinjau dari aspek penguasaan pengetahuan Sangat Tinggi, artinya siswa mampu menguasai teori pengetahuan yang diberikan oleh guru pembimbing TEFA. Pada aspek penguasaan pengetahuan yang diberikan pada saat pembelajaran TEFA yang beriringan dengan pembelajaran PBI di SMK N 4 Yogyakarta melalui guru pembimbing TEFA memberikan materi beserta contoh peralatan/mesin yang ada di sekolah. Akan tetapi, ada beberapa jenis mesin yang belum bisa diperkenalkan langsung di sekolah yakni mesin *bartack* , mesin pemotong kain otomatis (skala

besar), dan mesin *metal detector* yang umum dipergunakan di industri busana, sehingga guru memerlukan tayangan gambar atau video untuk memberikan visualiasi saat penjelasan materi terkait mesin tersebut kepada siswa. Tidak semua SMK memiliki lahan luas untuk menambah fasilitas alat praktik seperti mesin jahit.

## **3. Dampak Setelah Mengikuti TEFA Terhadap Kesiapan Kerja Pada Siswa Kelas XII Program Keahlian Tata Busana SMK N 4 Yogyakarta Ditinjau dari Aspek Penguasaan Praktik**

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan, bahwa dampak setelah mengikuti TEFA terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII progra keahlian tata busana SMK N 4 Yogyakarta ditinjau dari aspek penguasaan praktik, Sangat Tinggi. Artinya siswa mampu memahami dan melaksanakan pembelajaran praktik yang diajarkan oleh guru pembimbing TEFA di ruang praktik sekolah.

Adapun kekurangan dan hambatan yang dimiliki pada saat ini berupa belum lengkapnya semua mesin produksi penunjang praktik, namun demikian sebagian besar mesin yang digunakan sebagai penunjang praktik sudah tersedia di SMK N 4 Yogyakarta. Kekurangan lainnya mengenai keselarasan pembagian waktu antara kurikulum yang dipakai, KI dan KD mata pelajaran yang dikaitkan dengan TEFA dalam hal ini PBI, dengan pembagian waktu pembelajaran TEFA itu sendiri.

## **4. Dampak Setelah Mengikuti TEFA Terhadap Kesiapan Kerja Pada Siswa Kelas XII Program Keahlian Tata Busana SMK N 4**

## **Yogyakarta Ditinjau dari Aspek Kematangan Sikap dan Nilai**

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan, bahwa dampak setelah mengikuti TEFA terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII progra keahlian tata busana SMK N 4 Yogyakarta ditinjau dari aspek kematangan sikap dan nilai, Sangat Tinggi. Artinya siswa dalam hal ini mampu memahami dan melaksanakan pembelajaran TEFA dengan memperhatikan sikap dan nilai yang dijunjung masyarakat dengan baik, terutama pada saat praktik.

Dibentuknya tim kerja berguna untuk melatih kerja tim kaena di industri memiliki budaya kerja secara tim agar waktu lebih efisien. Selain untuk mengemas waktu menjadi lebih efisien, siswa juga belajar menghadapi rasanya bekerja di industri, memerlukan tanggung jawab, kejujuran, berpikir sesuai apa yang di saksikan bukan hanya apa yang diinginkan menurut perspektif pribadi. Semua itu menjadikan diri siswa agar mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja di industri busana.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Dampak kesiapan kerja setelah mengikuti TEFA siswa kelas XII program keahlian tata busana SMK N 4 Yogyakarta pada kategori Sangat Tinggi dengan perolehan *mean* 258,8 dan persentase sebesar 99%, hal ini berdasarkan perhitungan dari tiga aspek kesiapan kerja. Dari hasil tersebut diketahui bahwa TEFA mampu memberikan dampak Sangat Tinggi terhadap kesiapan kerja siswa

kelas XII program keahlian tata busana SMK N 4 Yogyakarta.

2. Dampak kesiapan kerja setelah mengikuti TEFA siswa kelas XII program keahlian tata busana SMK N 4 Yogyakarta, ditinjau dari aspek penguasaan pengetahuan pada kategori Sangat Tinggi, dengan perolehan *mean* 91,7 dan persentase 99%, dengan demikian TEFA memberikan dampak Sangat Tinggi terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian tata busana SMK N 4 Yogyakarta pada aspek penguasaan pengetahuan.
3. Dampak kesiapan kerja setelah mengikuti TEFA siswa kelas XII program keahlian tata busana SMK N 4 Yogyakarta, ditinjau dari aspek penguasaan pengetahuan pada kategori Tinggi, dengan perolehan *mean* 139,64 dan persentase 89%, dengan demikian TEFA memberikan dampak Sangat Tinggi terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian tata busana SMK N 4 Yogyakarta pada aspek penguasaan praktik. Keterbatasan kelengkapan alat dan mesin jahit yang digunakan di SMK N 4 Yogyakarta terkadang menjadi hambatan saat praktik TEFA berlangsung, sehingga guru pembimbing perlu menggunakan cara alternatif lain.
4. Dampak kesiapan kerja setelah mengikuti TEFA siswa kelas XII program keahlian tata busana SMK N 4 Yogyakarta, ditinjau dari aspek penguasaan pengetahuan pada kategori Sangat Tinggi, dengan perolehan *mean* 27,7 dan persentase 100%, dengan demikian TEFA memberikan dampak Sangat Tinggi terhadap

kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian tata busana SMK N 4 Yogyakarta pada aspek kematangan sikap dan nilai.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut :

1. Hasil yang diperoleh mengenai dampak setelah mengikuti TEFA terhadap kesiapan kerja program keahlian tata busana SMK N 4 Yogyakarta termasuk kategori Sangat Tinggi. Sekolah dapat terus mempertahankan hal tersebut, agar siswa memiliki cara pandang terhadap kesiapan kerja yang menjadi hal penting untuk masa selanjutnya. Sekolah dapat terus mengembangkan pembelajaran TEFA dan mengikuti pembaharuan dan kemajuan yang berkaitan dengan program TEFA dalam hal pengetahuan teknologi, maupun isu-isu terbaru.
2. Dampak kesiapan kerja setelah mengikuti TEFA siswa kelas XII program keahlian tata busana SMK N 4 Yogyakarta Sangat Tinggi pada aspek penguasaan pengetahuan, hal ini perlu dipertahankan dan menjadi prestasi bagi sekolah mengingat TEFA di SMK N 4 Yogyakarta masih termasuk baru. Pemberian materi pengetahuan dapat melalui jalur guru ataupun secara daring, namun ada baiknya mengatur kerjasama dengan mitra industri untuk memberikan tambahan pengetahuan secara langsung kepada siswa di luar jam pembelajaran untuk memberikan tambahan wawasan baru dengan suasana baru.

3. Dampak kesiapan kerja setelah mengikuti TEFA siswa kelas XII program keahlian tata busana SMK N 4 Yogyakarta Tinggi pada aspek penguasaan praktik. Sekolah perlu mempertahankan hal tersebut, dan meningkatkannya lagi. Karena berdasarkan penuturan koordinator TEFA SMK N 4 Yogyakarta masih belum lengkapnya alat atau mesin penunjang praktik. Ada baiknya melakukan kerjasama dengan mitra industri untuk pengalaman praktik alat-alat tertentu yang belum dimiliki oleh sekolah.
4. Dampak kesiapan kerja setelah mengikuti TEFA siswa kelas XII program keahlian tata busana SMK N 4 Yogyakarta Sangat Tinggi pada aspek kematangan sikap dan nilai. Terkait pengembangan pada sikap dan nilai siswa dalam bekerja, sekolah perlu mempertahankan apa yang sudah ada, dan memberikan tambahan tentang *soft skill* dalam bekerja.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fitrihana, N. (2017). Model Bisnis Kanvas Untuk Mengembangkan *Teaching Factory* Di SMK Tata Busana Guna Mendukung Tumbuhnya Industri Kreatif. *Jurnal Taman Vokasi Volume 5, No 2, Desember 2017 ( Online):* <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/amanvokasi>.
- Fitrihana, N. (2018). Rancangan Pembelajaran *Teaching Factory* di SMK Tata Busana. *Hej (Home Economics Journal). Vol 2, No. 2. October 2018, 56-64 Issn 2579 – 4272 (Printed), Issn 2579 – 4280 (Online)*
- Maikaningrum. (2016). *Pengaruh Minat Kerja dan Paraktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas*

*XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantu. Penelitian Pendidikan Ekonomi. Yogyakarta : FE UNY.*

Mardapi D. 2008. *Teknik Penyusunan Tes dan Non Tes*. Yogyakarta : Mitra Cendekia Press.

Sugihartono. (2000). *Aspirasi Siswa terhadap Pekerjaan dan Prestasi Akademik Kaitannya dengan Kesiapan memasuki Kerja pada siswa Sekolah Kejuruan di DIY. Laporan Penelitian. Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta.*

Siswandi, G. dan Sukoco. 2015. *Pengembangan Model Teaching Factory Di Bengkel Otomotif SMK Karsa Mulya Palangka Raya. JPTK, Vol.22, No.4, 2015, (Oktober).*

Sugiyono. 2005. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta. Edisi kedua.